

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan. Anak perlu dijaga dan dididik agar potensinya dapat berkembang. Potensi yang dimiliki anak perlu digali untuk menentukan masa depannya. Potensi anak dapat berkembang jika semua kebutuhan anak dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Kebutuhan anak merupakan sesuatu yang harus didapatkan oleh anak.

Kebutuhan anak yang harus dipenuhi adalah kebutuhan cinta kasih dari orang tua, pujian dari prestasi, kebebasan untuk menjadi dirinya sendiri dan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat, serta kebutuhan akan pendidikan. Kebutuhan tersebut didapatkan dengan diiringi pemenuhan kewajiban yang harus dijalankan oleh anak. Jika semua kebutuhan telah terpenuhi, maka perkembangan anak akan berkembang dengan baik. Perkembangan yang dimiliki anak, yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Di antara perkembangan anak tersebut, perkembangan bahasa merupakan perkembangan dasar yang mempunyai peran cukup penting

karena bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas yang dilakukan. Pada perkembangan bahasa, terdapat 4 aspek keterampilan di dalamnya, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*).<sup>1</sup> Keempat aspek keterampilan bahasa tersebut saling berhubungan satu sama lain. Mula-mula anak belajar menyimak apa yang diucapkan orang lain kemudian anak belajar untuk berbicara. Setelah itu, anak mulai belajar untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dengan proses berpikir yang mendasari bahasa.

Berdasarkan aspek keterampilan bahasa, berbicara merupakan aspek bahasa yang cukup penting bagi anak karena anak dapat menyatakan apa yang dirasakan kepada orang lain. Berbicara juga dapat digunakan untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuan pada sesuatu, sehingga dengan berbicara, orang lain akan mengetahui apa yang diinginkan. Selain itu dengan berbicara, maka kosakata anak akan mengalami penambahan.

Berbicara digunakan untuk melakukan interaksi dengan orang lain dan untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan. Berbicara dapat membantu anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dimana anak akan saling memperkenalkan diri dan bercerita mengenai pengalaman. Berbicara juga

---

<sup>1</sup> Henry Guntur Tarigan. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), h.2

dapat digunakan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa untuk mengungkapkan apa yang diinginkan. Keterampilan berbicara anak akan terus meningkat. Pada awalnya, anak hanya mengekspresikan sesuatu dengan menggunakan suara saja, selanjutnya anak dapat mengekspresikan sesuatu dengan berkomunikasi. Komunikasi anak bermula dari menggunakan isyarat dan gerakan untuk menunjukkan keinginan, lalu berkembang menjadi komunikasi dengan menggunakan ujaran yang tepat dan jelas.

Sebelum anak belajar untuk berkomunikasi, anak terlebih dahulu belajar berbicara. Anak belajar berbicara melalui proses penguatan dan peniruan dari orang dewasa. Orang dewasa merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak secara eksternal. Orang dewasa yang sering memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara tentang pengalaman, pemikiran, dan perasaannya akan sangat besar manfaatnya dalam mempercepat penguasaan bahasa anak. Orang tua dan guru merupakan orang dewasa yang selalu berada di sekitar anak.

Selain orang dewasa, pendidikan di sekolah termasuk faktor pendukung kedua dalam mengembangkan kemampuan bicara anak. Anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia 0-8 tahun

dengan memberikan berbagai rangsangan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak perlu diberikan pendidikan di sekolah agar anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Pendidikan di sekolah yang baik adalah melalui bermain dan tanpa paksaan dari siapapun. Anak akan cepat belajar bila tidak ada tekanan. Tujuan utama dari belajar pada masa kecil adalah agar anak merasa gembira dalam belajar. Oleh karena itu, jika anak gembira dalam belajarnya, maka perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Memberikan pendidikan pada masa-masa usia 4-5 tahun di sekolah dapat membantu anak dalam mengembangkan perkembangan berbicara. Usia 4-5 tahun merupakan masa *Golden Age* dimana anak dapat menyerap dengan cepat apa yang diberikan. Anak pada usia 4-5 tahun telah menguasai hingga 2100 kata. Anak di usia 4-5 tahun juga dapat menjelaskan cerita mengenai perasaannya dan pengalaman yang dialami serta mimpi dan khayalannya.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pendidik perlu memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna.

Peran pendidik dalam memberikan pembelajaran sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan bicara anak. Pendidik yang mengajarkan anak dengan baik, maka anak dapat menerima apa yang

---

<sup>2</sup> Laura Dyer. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak*. (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2004), h.128

diajarkan. Pendidik harus memberikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan yaitu melalui bermain, kondusif, dan dapat memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias dalam menerima pembelajaran yang diajarkan. Pendidik dituntut untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan apa yang dirasakan dan apa yang dipikirkan.

Pendidik dapat membantu mendorong perkembangan bahasa anak yang alami dengan menyediakan lingkungan yang penuh dengan kesempatan mengembangkan bahasa. Menurut Suyanto dalam Susanto, melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai *Setting*, yaitu kegiatan bermain bersama, bercerita, bermain peran, bermain *puppet* dan boneka tangan, dan belajar dan bermain dalam kelompok.<sup>3</sup> Cara-cara dalam melatih bahasa anak yang dikatakan oleh Suyanto dapat melatih anak dalam mengembangkan perkembangan bicaranya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, yang terjadi di lapangan khususnya di PAUD Tunas, kemampuan bicara anak masih belum sesuai dengan tahapan perkembangan bicaranya. Peneliti meminta anak untuk menggambar bebas dan meminta anak untuk menceritakan hasil

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), h.75

gambar yang dibuat.<sup>4</sup> Ketika peneliti meminta masing-masing anak untuk menceritakan hasil gambar yang dibuat, anak-anak kurang lancar dalam menceritakan gambar yang dibuat sehingga memerlukan bantuan dari peneliti. Anak juga bercerita dengan wajah yang datar. Anak-anak pada PAUD Tunas juga kurang dapat mengeluarkan apa yang dipikirkan. Ketika bercerita, peneliti harus memberikan pertanyaan terlebih dahulu mengenai apa yang digambar anak, setelah itu anak baru mengeluarkan suaranya.

Dalam pengamatan, anak-anak akan mengeluarkan suara yang keras ketika bersama-sama, tetapi suara yang dikeluarkan pelan ketika berbicara sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru<sup>5</sup>, guru pada PAUD Tunas juga mengakui anak di PAUD Tunas hanya bersuara keras ketika bersama-sama, tetapi pelan ketika berbicara sendiri. Berdasarkan observasi, ketika jam istirahat, ada seorang anak yang bercerita mengenai pengalaman pergi bersama keluarga kepada peneliti tetapi anak tersebut kurang jelas dalam menceritakan pengalamannya.

Peneliti melakukan tanya jawab dengan masing-masing anak di PAUD Tunas. Berdasarkan hasil observasi, setelah melihat karakteristik kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, terdapat sepuluh anak yang masih kurang berkembang dalam kemampuan bicarannya. Ada anak yang

---

<sup>4</sup> Observasi dilakukan pada hari Kamis, tanggal 15 Mei 2014

<sup>5</sup> Wawancara dilakukan pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2014

masih terbata-bata dalam mengucapkan sesuatu dan kurang jelas dalam menyampaikan sesuatu, seperti “tadi kemarin aku pulang kampung”.

Berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan berbicara yang kurang berkembang disebabkan karena kurangnya stimulus yang diberikan oleh guru dalam kemampuan berbicara anak pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diberikan di PAUD Tunas lebih banyak kegiatan mewarnai dan menebalkan huruf. Guru tidak memberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Guru kurang memberikan kesempatan dan motivasi bagi anak untuk berbicara. Interaksi antara sesama anak didik kurang terlihat karena guru lebih banyak memberikan kegiatan yang bersifat individu.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam melatih perkembangan bicara anak. *Circle time* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih perkembangan bicara anak. *Circle time* merupakan kegiatan di dalam kelas yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak. *Circle time* dapat diartikan sebagai kegiatan berkumpul bersama dalam satu karpet yang dapat

menstimulasi kemampuan berbicara dan mendengarkan.<sup>6</sup> Ketika kegiatan *circle time*, anak saling melihat satu sama lain, sehingga akan memudahkan anak dalam berkomunikasi satu sama lain.

Ketika *circle time*, anak akan saling berinteraksi dan saling berbagi. *The circle is a symbol of unity and co-operation. It indicates that the group is working together to support one another.*<sup>7</sup> Lingkaran adalah simbol persatuan dan kerjasama. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok ini bekerja sama untuk saling mendukung satu sama lain. Kegiatan *Circle time* pada penelitian ini adalah kegiatan dimana anak duduk melingkar di dalam kelas. Pada keadaan duduk melingkar, anak dapat saling menatap satu sama lain dan lebih mudah berinteraksi satu sama lain. Kegiatan *circle time* ini dilakukan kapan saja yaitu pada saat pembukaan, inti, ataupun penutup.

Dalam kegiatan *circle time*, anak diminta untuk mengeluarkan apa yang ada dipikrannya. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan pada *circle time*. Salah satu contoh kegiatan pada *circle time* yaitu *games*, guru meminta anak untuk mengatakan apa yang dipikirkan anak ketika guru menyebutkan suatu kata atau meminta anak untuk melanjutkan kalimat yang diberikan oleh guru. *Circle time* ini, dilakukan selama 10-15 menit. Sebelum melakukan *circle time*, guru memberikan peraturan kepada anak agar anak

---

<sup>6</sup> Elizabeth Grugeon, et al. *Teaching Speaking and Listening in the Primary School*. (London: David Fulton Publishers, 2005), h.35

<sup>7</sup> Sian Burt, et al. *Six Years of Circle Time*. (London: Lucky Duck, 2005), h.6

mendengarkan ketika temannya berbicara dan memberikan *reward* kepada anak yang sudah mengeluarkan apa yang dipikirkan.

Kegiatan *circle time* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak. Hal tersebut didukung dengan jurnal yang berjudul Aktualisasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time (BBCT)* di TK ABA NUR'AINI Ngampilan, Yogyakarta.<sup>8</sup> Berdasarkan jurnal tersebut, peneliti dapat menggunakan kegiatan *circle time* dalam penelitian tindakan yang akan dilakukan.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di PAUD Tunas dan dapat memperoleh nuansa baru bagi anak didik. Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak dan dapat memberikan strategi mengajar bagi guru-guru di PAUD Tunas. Perlunya penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan menggunakan kegiatan *circle time*.

---

<sup>8</sup> Farhatin Masruroh. *Aktualisasi Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BBCT) di TK ABA NUR'AINI Ngampilan Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011), h.abstrak

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

### **1. Identifikasi Area**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka dapat diidentifikasi area dari permasalahan yang timbul di PAUD Tunas adalah pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun yaitu pada kemampuan berbicara anak dan pada kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru di PAUD Tunas yang hanya kegiatan mewarnai dan menebalkan huruf.

### **2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada area permasalahan yang ada, maka fokus penelitian yang teridentifikasi adalah:

- a. Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun yang memiliki sub fokus yaitu pada kejelasan, kelancaran, mimik dan intonasi suara, serta pada kemampuan mengungkapkan kalimat sederhana.
- b. Kegiatan *circle time* yang memiliki sub fokus yaitu kegiatan *circle time* yang dilakukan di kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang dikemukakan sebelumnya, perlu adanya pembatasan fokus penelitian agar penelitian tindakan yang dijalankan dapat lebih spesifik dan terarah. Penelitian tindakan yang akan dilakukan terfokus pada upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *circle time* pada aspek pragmatik karena masalah yang ada pada tempat penelitian yaitu PAUD Tunas berada pada aspek pragmatik yang berhubungan dengan cara berkomunikasi dengan orang lain. Aspek pragmatik yang menjadi masalah penelitian diantaranya anak kurang lancar dan kurang jelas dalam menyatakan sesuatu kepada orang lain, anak berbicara dengan wajah dan intonasi yang datar, anak kurang dapat mengungkapkan pendapatnya, serta kurangnya kemampuan anak dalam mengungkapkan kalimat.

Kemampuan bicara adalah kemampuan untuk menghasilkan berbagai bunyi untuk menyampaikan suatu pesan dari apa yang dipikirkan dan merupakan sarana untuk berkomunikasi dengan orang lain. Indikator dalam kemampuan berbicara khususnya dalam aspek pragmatik di antaranya: kelancaran dan kejelasan dalam berbicara, menceritakan cerita yang pernah didengar atau pengalaman yang telah dialami dengan menggunakan mimik dan intonasi yang sesuai, dapat mengungkapkan kalimat sederhana serta

mengajukan pertanyaan sederhana, dan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan.

Tindakan yang digunakan adalah melalui kegiatan *circle time*. *Circle time* merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak. Tindakan ini dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak di dalam kelompok besar melalui berbagai kegiatan, seperti berbagi pengalaman, menceritakan kembali cerita yang telah didengar, mengulas kegiatan yang telah dilakukan, bermain peran, melakukan kegiatan dalam lingkaran, melakukan permainan, serta curah pendapat. Kegiatan *circle time* ini, dilakukan selama 10-15 menit.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yang terlihat dan yang akan dicari pemecahannya melalui penelitian tindakan yaitu: “Bagaimana kegiatan *circle time* dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas?”

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari kekurangan karena keterbatasan penelitian. Penelitian tindakan yang dilakukan diharapkan dapat berguna secara teoretis dan secara praktis.

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah mengenai kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *circle time*.

### **2. Secara Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis antara lain bagi:

#### **a. Anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas**

Bagi anak usia 4-5 tahun di PAUD Tunas, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan *circle time*.

#### **b. Kepala dan Guru di PAUD Tunas**

Bagi kepala sekolah dan guru di PAUD Tunas, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengetahuan untuk meningkatkan strategi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak serta dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

c. Orang tua dan Masyarakat

Bagi orang tua dan masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara anak di rumah dan di lingkungan dengan menggunakan kegiatan *circle time*.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.